

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA KOTOR PADA CV. BELWAYUNA SEJAHTERA ARTHABERKA

Oleh
Fadiah Naila Zhafirah

(Program Studi Akuntansi, Ekonomi, STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia)

Email : fnailazhafirah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor pada CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka. Perhitungan Biaya Produksi pada CV. Belwayuna Arthaberka Sejahtera tahun 2017 sampai 2019. Dari segi bahan baku, jika bahan baku yang digunakan kualitasnya bagus dan baik maka dapat menurunkan biaya produksi, biaya tenaga kerja langsung, apabila suatu perusahaan mempunyai tenaga kerja yang terampil maka dapat menurunkan biaya produksi dan biaya overhead pabrik, karena biaya overhead pabrik setiap bulannya tidak ada perubahan yang signifikan atau cenderung konstan, maka biaya overhead pabrik dapat menurunkan biaya produksi. Perhitungan Laba Kotor pada CV. Belwayuna Arthaberka Sejahtera Tahun 2017 sampai 2019. Sangat tergantung pada harga dan kualitas bahan baku dan tenaga kerja yang terampil. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan populasi penelitian yaitu biaya produksi. Sedangkan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Data penelitian berupa biaya produksi, dan laba kotor yang berasal dari CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka. Alat uji yang digunakan adalah teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji heterokedastisitas. Dengan menggunakan software SPSS 21. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor pada CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka. Manfaat untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian untuk periode yang lebih lama sehingga data yang dianalisis dapat memberikan gambaran secara jelas dan akurat.

Kata kunci : Biaya Produksi dan Laba Kotor

ABSTRAC

Research aims to knowing the effect of production costs against gross profit on CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka. calculation of production costs on CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka in 2017 untill 2019. In terms of raw materials, if raw materials are used good quality then it can lower production costs, direct labor cost, if a company has skilled workforce, then it can lower production and factory overhead costs, because monthly factory overhead cost hasn't signification change or tends to be constand, so

factory overhead cost that can be lower production costs. gross profit calculation on CV. Belwayuna Arthabeka Sejahtera in 2017 until 2019. really depends on the price and quality of raw materials dan skilled workforce. This research used quantitative descriptive method, with research population is production costs. while the sampling technique is used by saturated sampling technique. Research data in the form of production costs, and gross profit from CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka. The test equipment used data analysis techniques using normality test, linearity, heteroscedasticity. By using software SPSS 21. And the result of that research showed if production costs has significant effect to gross profit on cv belwayuna sejahtera arthaberka. benefits next research preferably do research for a long period so that the analyzed data can provide a clear and accurate picture.

Keywords: Production Costs and Gross Profit

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis pada saat sekarang ini semakin marak bermunculan perusahaan sejenis yang mengakibatkan persaingan perusahaan semakin tajam sehingga kelangsungan hidup perusahaan perlu dipertahankan. Dilihat dari segi globalisasi persaingan perusahaan lebih tajam karena untuk masuk ke dalam pasar global, banyak faktor-faktor yang harus ditingkatkan dan diperbaiki. Faktor-faktor tersebut adalah kualitas, ketepatan waktu, dan tentu saja modal. Persaingan global yang dihadapi perusahaan tersebut memaksa para manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang berkualitas berdasarkan fakta-fakta.

Perusahaan sebagai suatu badan usaha yang dibuat untuk mencari keuntungan. Setiap tahun perusahaan yang ada di Indonesia terus bertambah, hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha. Dari sekian banyak bentuk usaha yang ada di Indonesia, ada dua yang sering atau dikenal oleh masyarakat yaitu perseroan terbatas (PT) dan commanditaire vennootschap (CV).

CV termasuk badan usaha bukan berbadan hukum seperti PT, walaupun demikian keberadaan badan usaha ini tidak mengurangi hak dan kewajibannya sebagai perusahaan yang diakui pemerintah dan kalangan usaha khususnya. Hal ini dapat dilihat banyaknya pengusaha yang ada di Indonesia terutama pengusaha kecil dan menengah (UKM) yang menggunakan badan usaha CV sebagai landasan untuk dapat melakukan kegiatan usaha di Indonesia.

Dalam menghasilkan produk berkualitas, banyak hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya bahan baku yang baik, tenaga kerja yang ahli di bidangnya, peralatan atau mesin mesin modern yang mendukung proses pengolahan. Hal ini akan berdampak kepada pembebanan biaya yang tinggi, yang pada akhirnya akan menghasilkan harga jual yang tinggi pula.

Secara umum, tujuan perusahaan walaupun yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi pada umumnya tujuan perusahaan terutama adalah memperoleh laba

yang sebesar - besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan.

Bagi perusahaan yang berorientasi laba, pasti akan selalu berusaha untuk meningkatkan laba yang diperolehnya. Agar memperoleh laba yang sesuai dengan yang diinginkan maka harus menggunakan bahan yang se efisien mungkin serta urutan produksi atau proses produksi yang benar. Hal ini ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang.

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Pada dasarnya masalah yang sering timbul adalah perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh karena itu, setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun besar harus mampu menghasilkan laba semaksimal mungkin pada dasarnya pendapatan harus lebih besar dari beban agar perusahaan terus berjalan dan laba yang dihasilkan harus cukup besar untuk memuaskan pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:303), Laba Kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik dengan memperhatikan faktor apa saja yang mempengaruhi laba menurun. Faktor yang mempengaruhi laba menurun disebabkan karena biaya produksi yaitu biaya bahan baku. Biaya bahan baku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba.

Menurut Mulyadi (2015:14) "Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik".

Menurut Sofia dan Septian (2017:27) , "Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi." Ketersediaan bahan baku juga sangat berperan penting dalam proses produksi karena bahan baku merupakan variabel utama yang penting didalam proses produksi dan harus ada pada saat dibutuhkan.

Menurut Wiratna (2015:43) , "Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan." Tenaga kerja yang terdiri dari karyawan atau para pekerja yang kegiatannya untuk mengerjakan dan menghasilkan suatu produksi. Dalam hal ini tenaga kerja merupakan yang sangat penting dalam kelangsungan proses produksi selain dari bahan baku, dalam menghasilkan produksi tidak akan berjalan lancar tanpa adanya tenaga kerja. Perusahaan pun harus memilih dan menilai tenaga kerja yang memiliki kualitas tenaga kerja yang baik dan memadai, serta tenaga kerja yang ahli dibidangnya sehingga dalam pengerjaan proses produksi tidak memakan waktu yang lama.

Menurut Mulyadi (2015:194), "secara sederhana dapat dinyatakan bahwa biaya overhead pabrik mencakup semua biaya pabrik kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung, yaitu bahan baku dan tenaga kerja langsung". Jadi biaya ini tidak dapat

diidentifikasi langsung dengan barang yang dihasilkan. Contoh biaya overhead pabrik adalah bahan pembantu dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Perusahaan ini termasuk CV. Yang mana nama CV nya, CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka merupakan salah satu perusahaan yang mengelola kayu menjadi veneer. Alamat pada CV ini JL.Rajawali 2 Kel. Tembokrejo Kec. Tembokrejo Kotamadya Pasuruan Jawa Timur.

Bahan baku yang digunakan untuk veneer adalah bahan baku kayu sengon. Dengan diameter 15 cm s/d 40 cm, panjang 260cm. Proses produksi untuk pembuatan veneer adalah mesin debarker, mesin rotari spindles, mesin press dryer, meja repair, packing. Produk yang dihasilkan oleh CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka adalah veneer ukuran tebal 0,5 mm, panjang 244 cm, lebar 122 cm.

Dalam uraian latar belakang diatas, sehingga penulis melakukan penelitian pada CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka dan penelitian ini lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor pada CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan atau perhitungan biaya produksi pada CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka?
2. Bagaimana perhitungan laba kotor pada CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka?
3. Apakah biaya produksi dapat mempengaruhi laba kotor pada CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka?

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Mulyadi (2016:5) “akuntansi merupakan ilmu terapan, sebagai ilmu terapan, akuntansi mendasarkan diri pada prinsip dan konsep yang dikembangkan dalam suatu ilmu dasar atau disiplin”.

Menurut Riwayadi (2016: 14) “akuntansi adalah suatu proses untuk mentransformasikan *input* menjadi *output*, *input*-nya adalah data akuntansi, sedangkan *output*-nya adalah informasi akuntansi”.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menurut garis besar dibagi menjadi dua yaitu: akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya ini bukan merupakan tipe akuntansi tersendiri yang terpisah dari dua tipe akuntansi diatas, namun merupakan bagian dari keduanya.

Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2016:7) “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan penjualan produk dan jasa, dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya”.

Biaya

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2017:8) biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Sedangkan Menurut Siregar dkk (2017:23) yaitu “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang”.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Menurut Mulyadi (2015:14) “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik”.

Menurut Abdul Halim (2015:5) “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan di periode mana produk itu dijual”.

Jenis-jenis Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14) menjelaskan bahwa biaya produksi terdiri dari tiga unsur, antara lain:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi dalam volume tertentu.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerjaan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah berbagai macam biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dibutuhkan dalam proses produksi.

Manfaat dan Tujuan Biaya Produksi

Menurut Syairullah (2015:43) manfaat yang diberikan oleh akuntansi biaya bagi perusahaan. Beberapa manfaat tersebut, antara lain:

1. Melakukan perhitungan dan pelaporan biaya (harga) pokok suatu produk.
2. Memperinci biaya (harga) pokok produk pada segenap unsurnya.
3. Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban.
4. Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran.
5. Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai didalam pengendalian manajemen.

Perhitungan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2016:50) metode yang digunakan untuk perhitungan biaya adalah sebagai berikut:

1. Metode Full Costing

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap, ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Berikut adalah biaya produksi menggunakan metode full costing :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>xxx</u> +
Biaya Produksi	xxx

Berdasarkan bagan di atas dapat dilihat bahwa metode full costing memasukkan semua unsur biaya baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap (variabel).

2. Metode Variabel Costing

Variabel Costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Berikut adalah biaya produksi menggunakan metode variable costing :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>xxx</u> +
Biaya Produksi Variabel	xxx

Laba

Laba merupakan pos dasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam konteks, biasa orang mengkaitkan dengan uang sisa dari pendapatan, setelah dikurangi semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba tersebut.

Menurut Harahap (2015:113), "Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi".

Jenis-jenis Laba

Menurut Kasmir (2017:303), jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

- a. Laba kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Laba keseluruhan yang pertama kali perusahaan peroleh.
- b. Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Unsur-unsur Laba

Menurut Baridwan dalam penelitian Astuti (2018:13), unsur-unsur laba sebagai berikut:

1. Pendapatan
Arus masuk atau peningkatan lainnya dalam aktiva etitas atau penelusuran kewajibannya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa.
2. Biaya
Aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lainyang merupakan kegiatan utama badan usaha.
3. Penghasilan
Selisih dari penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya, bila pendapatan lebih kecil dari biaya selisihnya sering disebut rugi.
4. Keuntungan

Kenaikan aktiva (modal bersih) yang berasal dari transaksi samping atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari penjualan aktiva tetap.

5. Rugi

Penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi samping atau transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pemilik contohnya rugi penjualan surat berharga.

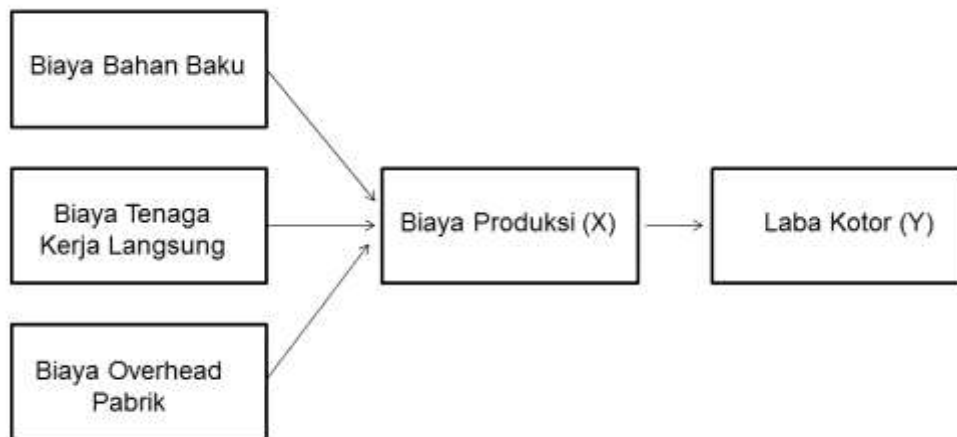
6. Harga Perolehan

Jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk perolehan barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktivasi. Misalnya pembelian mesin dan pembayaran uang muka sewa.

Laba Kotor

Pengertian laba kotor menurut Kasmir (2017:303), Laba Kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik dengan memperhatikan faktor apa saja yang mempengaruhi laba menurun. Faktor yang mempengaruhi laba menurun disebabkan karena biaya produksi yaitu biaya bahan baku. Biaya bahan baku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba.

Kerangka Konseptual



GAMBAR 1 KERANGKA KONSEPTUAL

Hipotesis

H1 : Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Kuantitatif yang menjelaskan pengaruh biaya produksi laba kotor pada CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka. Peneliti ini mengelola data dengan menggunakan aplikasi *software IBM SPSS 21*.

Populasi dalam penelitian ini adalah biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik di CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka tahun 2017 sampai 2019.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh. Maka diperoleh sampel dalam penelitian sebesar 36 sampel yaitu perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi selama 3 tahun dari tahun 2017-2019 pada usaha kayu menjadi veneer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-338072355.034	58469616.818		-5.782	.000
	B. Produksi	1.884	.201	.850	9.393	.000

a. Dependent Variable: Laba Kotor

Sumber: Hasil Output SPSS

Pada tabel tersebut mengenai hasil pengolahan SPSS, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -338072355,034 + 1,884X$$

Hasil dari persamaan diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien constant adalah -338072355,034

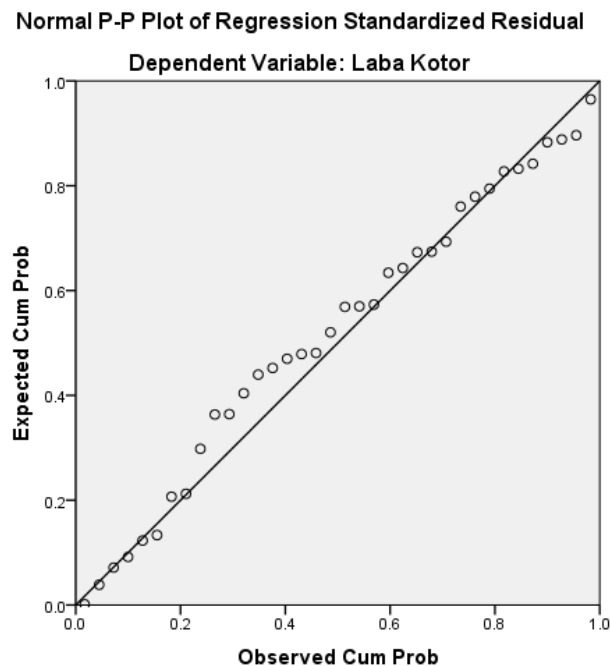
Menyatakan bahwa apabila variabel laba kotor (Y) akan sebesar -338072355,034 dapat diartikan bahwa laba kotor yang diperoleh akan mengalami penurunan sebesar 338072355,034 dengan asumsi variabel bebas yaitu biaya produksi (X) sama dengan 0.

2. Nilai koefisien regresi sebesar 1,884

Koefisien biaya produksi sebesar 1,884 dan bertanda positif, berarti jika biaya produksi mengalami peningkatan sebesar 1% maka laba kotor juga mengalami kenaikan sebesar 1,884. Dengan arah yang sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Hasil dari gambar uji normalitas diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal. Dengan demikian sesuai dengan ketentuan atas data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

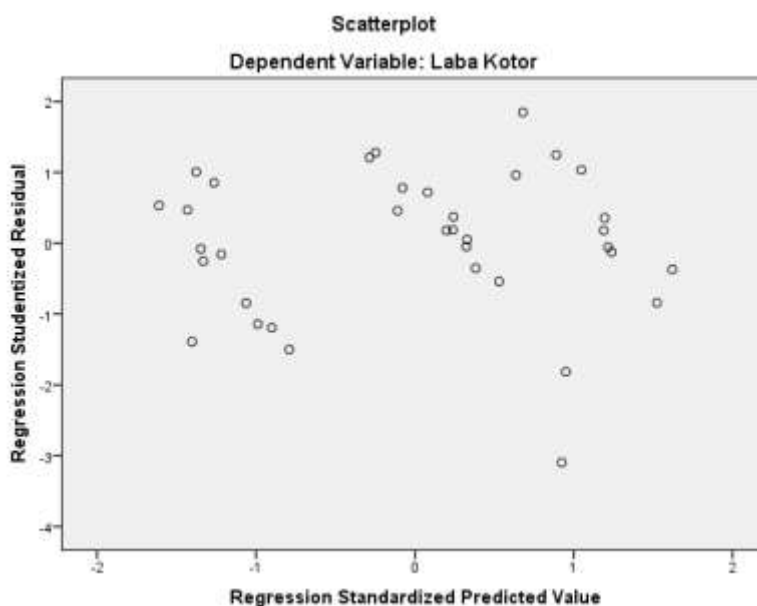
Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Laba Kotor * Biaya Produksi	Between Groups	(Combined)	9,03E+16	33	2,74E+15	1,099	0,588
		Linearity	5,07E+16	1	5,07E+16	20,369	0,046
		Deviation from Linearity	3,96E+16	32	1,24E+15	0,497	0,85
	Within Groups		4,98E+15	2	2,49E+15		
Total			9,53E+16	35			

Pada hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel X biaya produksi terhadap variabel Y laba kotor memiliki nilai deviation from linearity sebesar 0,850, dan nilai signifikan sebesar $0,850 > 0,05$, dengan demikian antara variabel (Y) laba kotor mempunyai hubungan yang linier dengan (X) biaya produksi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil garif scatterplots diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada modelregresi. Hasilnya laba kotor menyatakan tidak dominan. Titik-titik menyebar hal ini menunjukkan bahwa variabel laba kotor dipengaruhi oleh variabel independen atau X yaitu biaya prduksi yang mempunyai pengaruh signifikan.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-338072355.034	58469616.818		-5.782	.000
	B. Produksi	1.884	.201	.850	9.393	.000

a. Dependent Variable: Laba Kotor

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji t-hitung = 9,393 > t-tabel = 2,032. Sedang nilai signifikansi 0,000, dengan demikian maka H1 diterima, sehingga hipotesis yang disajikan yaitu biaya produksi berpengaruh signifikansi terhadap laba kotor.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.722	.714	27357327.493

a. Predictors: (Constant), B. Produksi

b. Dependent Variable: Laba Kotor

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R square atau R² adalah 0,722. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi meningkatkan laba kotor sebesar 72,2%, dengan kata lain biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan laba kotor.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor

Berdasarkan hasil analisis mengenai keterkaitan biaya produksi terhadap laba kotor pada CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka dalam penelitian ini menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan uji T, menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen yaitu biaya produksi terhadap variabel dependen yaitu laba kotor pada CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka yang terbukti dengan nilai $T_{hitung} 9,393 > T_{tabel} 2,032$. Hal ini dapat diartikan bahwa jika biaya produksi makin tinggi maka laba kotor pada CV. Belwayuna Arthaberka Sejahtera akan semakin tinggi pula dan sebaliknya jika biaya produksi semakin rendah maka laba kotor semakin rendah. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Hal ini juga dapat diartikan bahwa jika biaya produksi yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh biaya produksi terhadap laba pada CV. Belwayuna Sejahtera Arthaberka tahun 2017-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya Produksi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba kotor pada CV. Belwayuna Arthaberka Sejahtera Tahun 2017 sampai tahun 2019. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. t_{hitung} sebesar 9,393 menandakan bahwa ada pengaruh secara simultan antara biaya produksi (X) terhadap laba kotor (Y). Yang berarti H_1 diterima. Semakin tinggi biaya produksi maka laba yang dicapai setiap bulannya juga akan tinggi. Perhitungan Biaya Produksi pada CV. Belwayuna Arthaberka Sejahtera tahun 2017 sampai 2019. Dari segi bahan baku, jika bahan baku yang digunakan kualitasnya bagus dan baik maka dapat menurunkan biaya produksi. Biaya tenaga kerja langsung, apabila suatu perusahaan mempunyai tenaga kerja yang terampil maka dapat menurunkan biaya produksi. Biaya overhead pabrik, karena biaya overhead pabrik setiap bulannya tidak ada perubahan yang signifikan atau cenderung konstan, maka biaya overhead pabrik dapat menurunkan biaya produksi. Perhitungan Laba Kotor pada CV. Belwayuna Arthaberka Sejahtera Tahun 2017 sampai 2019. Sangat tergantung pada harga dan kualitas bahan baku dan tenaga kerja yang terampil.

Saran

Adapun beberapa dari hasil penelitian yang telah dilakukan diatas maka penelitian akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya lebih meningkatkan biaya produksi supaya laba kotor yang diperoleh lebih besar untuk tahun yang akan datang. Besarnya biaya produksi dapat mempengaruhi laba kotor. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya terus berupaya untuk meminimalisir biaya produksi seefisien mungkin untuk meningkatkan laba kotor perusahaan karena laba merupakan hal pokok bagi perusahaan untuk tetap dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Walaupun hasil biaya produksi laba kotor yang diperoleh selama 3 tahun yaitu periode 2017 sampai 2019 mengalami naik turun dari tahun ketahun. Perusahaan harus mempunyai pandangan jauh kedepan agar setiap langkah yang telah dicapai tidak selalu monoton, sehingga tahun berikutnya bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang diinginkan perusahaan. Dan diharapkan perusahaan dapat mengelola secara efektif supaya kegiatan produksi sesuai dengan target sehingga biaya produksi dapat meningkat. Selanjutnya, apabila biaya produksi tinggi, maka keuntungan yang didapat juga akan meningkat.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan, dapat dijadikan referensi atau perbandingan dan pengalaman dalam mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh pada laba kotor dan masalah yang terjadi serta bagaimana seharusnya mengatasi masalah yang sedang terjadi. Selain itu, juga untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah dan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astute, Erni. 2018. Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Medan.
- Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kristanto. 2017, Akuntansi Biaya, Bogor: In Media.
- Halim, Abdul, 2015, Dasar – Dasar Akuntansi Biaya, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi 5, Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN, Yogyakarta.
- _____. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- _____. 2017. Akuntansi Biaya. Edisi 5, Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN, Yogyakarta.

- Siregar, Baldric., dkk. 2017, Akuntansi Biaya, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), penerbit CV Alfabeta: Bandung.
- _____, 2017, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Penerbit CV Alfabeta: Bandung.
- Sujarweni, V. wiratna.2015, Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syaifullah. 2015. Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan. Jakarta: Penerbit Laskar Aksara.

